

BAB III

HADIS TENTANG MAHAR AL-QUR'AN

DALAM SUNAN AL-TIRMIIDZI

A. Biografi Al-Tirmidzi

Imam al-Tirmidzi memiliki nama lengkap Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah Ibn Musa Ibn al-Dahhak al-Sulami al-Bugi al-Tirmidzi.¹ al-Sulami nisbah kepada Bani Sulaim, sebuah kabilah dari suku Gailan.² al-Bugi dinisbahkan pada nama tempat al-Tirmidzi wafat dan dimakamkan.³ Sedangkan al-Tirmidzi adalah nisbah pada kota Tirmiz, tempat Tirmidzi dilahirkan, sebuah kota kuno di tepi sungai Jihun, utara Iran.⁴ Beliau lebih populer dengan nama Abu Isa. Bahkan dalam kitab *al-Jami' al-Shahih*-nya, ia selalu memakai nama Abu Isa. Meskipun sebagian ulama sangat membenci sebutan tersebut dengan berargumen sabda Nabi Muhammad SAW yang dibawa oleh Abu Syaibah bahwa seorang pria tidak diperkenankan memakai nama⁵ Abu Isa, karena Isa tidak punya ayah. Namun tetap saja itu tidak berpengaruh karena hal ini dimaksudkan untuk membedakan al-Tirmidzi dengan ulama yang lain. Sebab, ada beberapa ulama besar yang juga terkenal dengan nama al-Tirmidzi,⁶ yaitu:

¹Suryadi, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadis* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003), 244.

²Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Al-Muna, 2010), 117.

⁴Arisfa, *Studi Kitaibah*, 1, 118.

⁵ Al-Qari, *manjilatun ilil*

³al-Qari menjelaskan lebih detail bahwa yang dilarang itu apabila nama asli, bukan *kunyah* atau julukan

⁶Suryadi, *Jurnal Studi...*, 244.

- a) Abu Isa al-Tirmidzi, pengarang kitab *al-Jami' al-Shahih* (lebih akrab dengan *Sunan al-Tirmidzi*), tokoh yang menjadi pembahasan pada tulisan ini.
 - b) Abu al-Hasan Ahmad bin al-Hasan, yang mashur dengan dengan panggilan al-Tirmidzi al-Kabir
 - c) Al-Hakim al-Tirmidzi Abu Abdullah Muhammad Ali bin al-Hasan bin Basyar, seorang *zuhud*, *hafidz*, *muadhin*, juga pengarang kitab yang biasa dengan sebutan al-Hakim al-Tirmidzi.⁷

Tokoh besar ini lahir pada bulan Dhulhijjah tahun 209 H. (824 M.) dan wafat pada malam senin, 13 Rajab 279 H. dalam keadaan buta.⁸

Negara tempat persinggahan studi Imam al-Tirmidzi meliputi Khurasan, Iraq, dan Hijaz. Di ketiga wilayah itulah beliau berguru hadith kepada Qutaibah bin Sa'ad al-Saqafi, Abu Mus'ab, Ishaq bin Musa, Sufyan bin Waki', Muhammad ibn al-Musanna, Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, al-Darimi, dll. Pada usia 40 tahun beliau berguru kepada Imam al-Bukhari di bidang hadith, 'illat al-hadith dan fiqh, sehingga beliau dikenal sebagai korp diskusi (*muhadarah*) sub disiplin ilmu fiqh yang dikordinir oleh Imam al-Bukhari. Dalam bidang teori 'illat al-hadith tampak mebekas sekali pengaruh binaan Imam al-Bukhari. Berkat spesialisasi 'illat al-hadith itulah Imam al-Tirmidzi dalam jajaran ahli hadith (*muhaddithin*) dikenal sebagai *al-hafidh al-naqid* (kritikus hadith).⁹

7 *Ibid.*

⁸*Ibid.*, 245.

9 *Ibid.*

Imam al-Tirmidzi berhasil membina kader ulama hadith yang terkenal kemudian, semisal Ahmad bin Abd Allah al-Marwazi, Muhammad bin Mahbub (perawi utama *Al-Jami' al-Tirmidzi*), Ahmad bin Yusuf al-Nafi', Imam al-Hawari.¹⁰

Di antara ulama yang menjadi gurunya adalah, Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Qutaibah bin Sa'ad al-Saqafi, Ishak ibn Musa, Mahmud ibn Ghailan, Sa'id ibn Abdurrahman, Muhammad ibn Bashar, Ali ibn Hajar, Ahmad ibn Mani', Muhammad ibn al-Mutsanna,¹¹ Abu Mus'ab, Sufyan ibn Waki', al-Darimi,¹² Ishak ibn Rahawaih, Muhammad ibn 'Amru al-Sawwaq al-Balki, Ismail ibn Musa al-Fazari, Bisyri ibn Mu'adh al-'Aqadi, al-Hasan ibn Ahmad ibn Abi Syuaib, Hannad, Yusuf ibn Isa, Muhammad ibn Yahya Khallad ibn Aslam, Muhammad ibn Ismail dan masih banyak lagi yang lainnya.¹³

Tidak sedikit murid-murid Imam Tirmidzi. Di antaranya, Makhul ibn Fadl, Muhammad ibn Muhammad Anbar, Hammad ibn Shakir, Abdullah ibn Muhammad al-Nasfiyyun, al-Haisham ibn Kulain al-Sashi, Ahmad ibn Yusuf al-Nasafi,¹⁴ Ahmad bin Abdullah al-Marwazi, Muhammad bin Mahbub (perawi utama al-Jami' al-Tirmidzi),¹⁵ Abu Bakar Ahmad bin Ismail al-Samarqandi, Abu Hamid Ahmad bin Abdullah, al-Husain bin Yunus dan lain-lain.¹⁶

¹⁰ Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993), 84.

"Ibid.

¹²Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Bidang Penerbitan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 70.

¹³Suryadi, *Jurnal Studi...*, 245.

¹⁴ Arifin, *Studi Kitab...*, 119.

¹⁵ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 71.

¹⁶Suryadi, *Jurnal Studi...*, 246.

Dari sisi kepribadiannya, Imam Tirmidzi adalah tokoh yang di samping zuhud dan wara' ia juga individu yang sugestible, mudah hanyut perasaannya setiap menyaksikan derita orang lain, karenanya tidak jarang ia menangis dan di akhir hayatnya menderita buta total. Sedangkan dari keintelektualannya, ia dikenal orang sebagai sosok yang luas hafalannya, banyak telaahnya dan juga ahli hadis beserta ilmunya.¹⁷

B. Karya Sunan Al-Tirmidzi

Kesungguhan al-Tirmidzi dalam menggali hadith dan ilmu pengetahuan, tercermin dari karya-karyanya¹⁸, yaitu:

1. Kitab Al-Jami' al-Sahih, yang terkenal juga dengan Al-Jami' al-Tirmidzi, atau lebih populer lagi dengan Sunan al-Tirmidzi.
2. Kitab 'Ilal, kitab ini terdapat pada akhir kitab Al-Jami' al-Tirmidzi.
3. Kitab Tarikh
4. Kitab Al-Zuhud
5. Kitab Al-Asma'il al-Nabawiyah
6. Kitab Al-Asma' al-Kuna
7. Kitab Al-'Ilal al-Kabir
8. Kitab Al-Asma' al-Sahabah
9. Kitab Al-Asma' al-Mauqufat

¹⁷Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadith* (Beirut: Darul Fikr, 2006), 212.

¹⁸Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993),

Diantara karya al-Tirmidzi yang paling monumental adalah kitab Al-Jami' al-Tirmidzi. Begitu populernya Kitab Al-Jami' al-Tirmidzi, maka muncul beberapa syarah yang mensyarahi kitab tersebut¹⁹. Diantaranya:

1. Aridat al-Ahwadi ditulis oleh Abu Bakar ibn al-'Arabi al-Maliki
 2. Al-Munqih al-Shadhi fi Sharh al-Tirmidzi oleh Muhammad bin Muhammad ibn Muhammad yang terkenal dengan Ibn Sayyid al-Nas al-Syafi'i.
 3. Sharh ibn Sayyid al-Nas disempurnakan oleh al-Hafidh Zainuddin al-'Iraqi.
 4. Sharh al-Tirmidzi oleh Hafidh Abu al-Faraj Zainuddin Abd al-Rahman ibn Shihab al-Ddin Ahmad ibn Hasan ibn Rajab al-Baghdadi al-Hanbali.
 5. Al-Lubab oleh al-Hafidh ibn Hajar al-Asqalani.

Kitab yang telah disusun dan diselesaikan pada 10 Dhul Hijjah 270 H.²⁰ ini memiliki judul lengkap *al-Jami'* *al-Mukhtasar min al-Sunan 'an Rasulillah*.²¹ Nama *al-Jami'*, karena kitab ini memuat delapan pokok kandungan hadis yang antara lain meliputi hadis tentang *siyar* (hukum internasional), *adab* (perilaku sosial), *tafsir* (tasir Alquran), *'aqidah* (keyakinan/keimanan), *fitan*, *ahkam* (hukum dengan berbagai jenisnya), *al-Asyrat wa al-Manaqib* (biografi Nabi dan para sahabat tertentu), *al-fadlail* (keutaman-keutamaan).²² Namun demikian, Imam al-Hakim memberi titel *al-Jami'* *al-Kabir*, kalangan muhaddisin memberi nama *Sunan al-Tirmidzi*, hanya Khatib al-Baghdadi menyebut dengan *Shahih al-*

Ibid.
20 May 19

²Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 157.
³Suryadi, *Jurnal Studi*, 249.

²² Suryadi, *Jurnal Studi...*, 249.

--*Ibid.*

Tirmidzi dan yang lebih memasyarakat justru *al-Jami' al-Tirmidzi*.²³ Kitab ini ditahqiq oleh tiga ulama kenamaan pada generasi sekarang, yakni Ahmad Muhammad Shakir (Qadi Shar'i), Muhammad Fuad Abdul Baqi (penulis dan pengarang terkenal) dan Ibrahim 'Adwah 'Aud (dosen di Universitas Al-Azhar, Kairo).²⁴

Dalam meriwayatkan hadis, Tirmidzi menggunakan metode yang berbeda dengan ulama-ulama lain. Di antaranya:²⁵

- 1) Mentakhrij hadis yang menjadi amalan *fuqaha*. Dalam kitabnya, ia tidak meriwayatkan hadis, kecuali hadis yang diamalkan oleh fuqaha, kecuali hanya dua hadis, hadis riwayat Abdullah bin Abbas tentang shalat jama' tanpa alasan perang atau bepergian dan hadis tentang perintah membunuh peminum khamr yang belum jera juga sekalipun telah empat kali harus menjalani sanksi *had*.
 - 2) Memberi penjelasan tentang kualitas dan keadaan hadis. Menurut al-Hafidz Abu Fadil bin Tahir al-Maqdisi (w. 507 H.) ada empat syarat yang ditetapkan oleh Tirmidzi sebagai standarisasi periwatan hadis. Yaitu:
 - a) Hadis-hadis yang sudah disepakati kesahihannya oleh Bukhari dan Muslim.
 - b) Hadis-hadis yang sahih menurut standar kesahihan Abu Dawud dan al-Nasa'i, hadis-hadis yang para ulama tidak sepakat untuk

²⁴Survadi, *Jurnal Ilmu*, 252.

²⁴ Suryadi, *Jurnal Ilmu...*, 252.

-- *Ibid.*, 250.

meninggalkannya dengan ketentuan hadis itu bersambung sanadnya dan tidak mursal.

- c) Hadis-hadis yang tidak dipastikan kesahihannya dengan menjelaskan sebab-sebab kelemahannya.
 - d) Hadis-hadis yang dijadikan hujjah oleh fuqaha, baik hadis tersebut sahih atau tidak yang tentu saja ketidak sahihannya tidak sampai pada tingkat daif matruk.

Secara keseluruhan, kitab *al-Jami'* ini terdiri dari 5 juz, 2376 bab dan 3956 hadis. Tirrmidhi menyusun materi hadis dalam kitabnya dengan model juz, kitab, bab dan sub bab berdasarkan urutan bab fiqh²⁶ dengan mencantumkan judul di setiap awal bab, kemudian menuliskan satu atau dua hadis sebagai representasi dari judul itu. Setelah itu, ia mengemukakan opini pribadi tentang kualitas hadis – apakah sahih, hasan atau daif-. Ia juga mencantumkan opini-opini (yurisprudensi) para hakim terdahulu dan imam yang berkaitan dengan berbagai masalah. Ia pun menunjukkan, jika masih ada, hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat lainnya yang berkenaan dengan masalah yang sama.²⁷

Urut-urutan babnya adalah *Al-Taharah* sebagai pembuka yang berisi 112 bab, kemudian *Mawaqit al-Salah* (213), *al-Witr* (21), *al-Jum'ah* (80), *al-Zakah* (38), *al-Saum* (82), *al-Hajj* (116), *al-Janaiz* (76), *al-Nikah* (44), *al-Radla'* (19), *al-Talaq wa al-Li'an* (23), *al-Ahkam* (42), *al-Diyat* (42), *al-Hudud* (30), *al-Sa'id* (19), *al-Adahi* (22), *al-Nudhur wa al-Aiman* (20), *al-Siyar* (48), *Fadail al-Jihad* (26), *al-Jihad* (40), *al-Libas* (45), *al-At'imah* (48), *al-Ashribah* (21), *al-Birr wa*

²⁶*Ibid.*, 252.

²⁷Mustafa Azami, *Metodologi Kritik...*, 158.

al-Silah (87), *al-Tibb* (35), *al-Faraid* (23), *al-Wasaya* (7), *al-Wala' wa al-Hibbah* (7), *al-Qadar* (19), *al-Fitan* (19), *al-Ra'y* (10), *al-Shahadah* (4), *al-Zuhd* (65), *Sifat al-Jahannam* (13), *al-Iman* (18), *al-'Ilm* (19), *al-Isti'dhan wa al-Adab* (34), *al-Adab* (82), *Thawab Al-Qur'an* (11), *Tafsir Al-Qur'an*, *al-Da'wah* (132) dan *al-Manaqib* (74).²⁸

Dalam mengemukakan kualitas dari sebuah hadis, Tirmidzi menggunakan istilah khas yang tidak biasa ditemukan dalam kitab-kitab hadis lainnya tetapi sangat disayangkan kolektornya sendiri tidak mengkonfirmasikan pembakuan maksud dari term tersebut. Istilah yang dianggap sebagai cirri khas dari kitab ini adalah “*hasan sahih*”, “*hasan gharib*” dan “*sahih gharib*”. Berikut beberapa penafsiran yang berkembang di kalangan ulama terhadap istilah unik tersebut:²⁹

- a) Istilah “hasan” dalam kata “hasan sahih” adalah hasan dalam pengertian lughawi. Artinya, selain sanad pada hadis tersebut sahih, isinya baik sekali. Akan tetapi pendapat ini masih belum final karena dikatakan bahwa tidak ada tradisi ahli hadis untuk memakai istilah hasan dalam arti lughawi. Ada pula yang berpendapat sebaliknya.³⁰
 - b) Istilah “hasan sahih” menunjukkan adanya dua jalur atau lebih untuk sebuah matan hadis, sebagian sanad berderajat hasan dan sebagian lainnya berpredikat sahih. Namun pendapat ini dianggap lemah sebab dari sekian hadis yang dinilai “hasan sahih” oleh Tirmidzi terdapat hadis gharib.

²⁸Arfin, *Studi Kitab...*, 122.

²⁹Ibid., 122.

³⁰ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 78.

Misalnya dengan menuliskan *la ma'rifu hu illa min hadza al-wajhi* atau dengan tegas diatakan *hadisun hasanun gharibun*.

- c) Istilah “hasan sahih” digunakan untuk hadis hasan yang meningkat menjadi sahih. Jadi, hadis yang dimaksud adalah sahih.
 - d) Istilah “hasan sahih” berarti nilai hadis tersebut antara hasan dan sahih karena keraguan penilai yakni Imam Tirmidzi dalam menentukan derajat suatu hadis.
 - e) Istilah “hasan sahih” dipakai untuk menunjukkan perbedaan penilaian ahli hadis. Artinya, untuk satu hadis itu –dari satu jalur- ada yang menilai hasan dan ada juga yang menilai sahih.³¹ Dan masih banyak lagi lainnya.

Untuk pemakain istilah “sahih gharib” atau “hasan gharib” sejauh ini ulama mengartikan kata “gharib” dengan *tafarrud fi al-riwayat* (menyendiri dalam periyawatan) hadis yang bersangkutan. Lain halnya dengan penggunaan “gharib” secara mandiri yang konotasinya semaksud dengan daif.³²

Sistematika penempatan hadith dalam Al-Jami' al-Tirmidzi mempertahankan tata urutan sebagai berikut³³:

1. Hadith-hadith populer dari sahabat Nabi SAW yang nilai keshahihan riwayatnya amat prima, yakni hadith yang mengkhususkan pada *sahih al-hadith*, utamanya hadith yang tergolong *mutafaq 'alaih*.
 2. hadith-hadith yang memenuhi standar persyaratan Bukhari dan Muslim
 3. Kelompok hadith *gharib* dan *mua'allal* yang dijelaskan unsur illatnya.

³¹ Mahmud Tahhan, *Taisir Mustalahil Hadis* (Surabaya: Alhidayah, tt), 48

³² Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 78.

³³ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis*..., 74.

4. Hadith-hadith yang diketahui telah dimanfaatkan oleh kalangan fuqaha sebagai rujukan faham fiqh mereka.

Sedangkan kualitas hadis koleksi Al-Jami' al-Tirmidzi karya Tirmidzi ini, Ibnu Salah dan doktor Subhi Salih memandang koleksi hadith dalam Al-Jami' al-Tirmidzi memadai untuk pedoman mengenali hadith hasan. Pandangan berpangkal pada kenyataan hadith Al-Jami' al-Tirmidzi banyak didukung oleh perowi *tabaqat* ketiga dan keempat. Kondisi hadith sejenis itu amat mendominir koleksi Al-Jami'.³⁴

Pertimbangan yang mampu mempertahankan kedudukan Al-Jami' dalam jajaran *Sunan Sittah* antara lain³⁵:

- a. Seleksi hadith yang dimuat dalam Al-Jami' oleh al-Tirmidzi telah dikonsultasikan kepada ulama hadith di wilayah Hijaz, Iraq dan Khurasan.
 - b. Memuat hadith yang bersanad *thulathiyah*, walau dalam jumlah yang minim.
 - c. Kelompok hadith yang diragukan dalam koleksi Al-Jami' al-Tirmidzi seperti diduga oleh Ibnu al-Jauzi, Ibnu Taimiyah dan Al-Dhahabi sejumlah 23-30 satuan hadith dianggap *mawdhu'* (palsu) terutama yang bermateri *al-fadail*, ternyata padanan matanya dapat dijumpai dalam koleksi sahih Imam Muslim.
 - d. Koleksi hadith Al-Jami' al-Tirmidzi yang berintikan sejumlah 4050/4051 unit hadith seperti terbukukan dalam edisi *shark* oleh Al-Hafidh al-Mubarakfuri (w. 1353 h) dan telah di-tahqiq oleh 'Abd al-Rahman bin 'Uthman.

Sejauh hasil pengamatan seksama Imam al-Tirmidzi diperoleh kepastian bahwa sepenuh hadith koleksi Al-Jami' layak diamalkan (dijadikan pedoman)

³⁴ *Ibid.*, 74-75

³⁵ *Ibid.*, 75

kecuali hanya dua hadith, yakni riwayat ‘Abd Allah Ibnu ‘Abbas tentang shalat jama’ tanpa alasan perang atau bepergian dan hadith tentang perintah membunuh peminum *khamr* yang belum jera juga sekalipun telah empat kali harus menjalani sanksi hadd

Terlepas dari kebesaran dan kontribusi yang telah diberikan oleh al-Tirmidzi melalui kitabnya, tetap muncul berbagai pandangan kontroversial antara yang memuji dan mengkritik karya tersebut. Diantaranya adalah Al-Hafidh ibn Asir (w. 524 h), yang menyatakan bahwa kitab al-Tirmidzi adalah kitab sahih, juga sebaik-baiknya kitab, banyak kegunaannya, baik sistematika penyajiannya dan sedikit sekali hadith-hadith yang terulang-ulang. Di dalam juga dijelaskan pula hadith-hadith yang menjadi amalan suatu mazhab disertai argumentasinya.³⁶

Ignas Goldziher dengan mengutip pendapat Al-Dahabi telah memuji kitab al-Tirmidzi dengan memberikan penjelasan bahwa kitab ini terdapat perubahan penetapan isnad hadith, meskipun tidak menyebabkan penjelasan secara rinci, tetapi hanya garis besarnya. Di samping itu ada kemudahan dengan memperpendek sanad.³⁷

Kendati banyak yang memuji kitab Al-Jami' al-Tirmidzi, namun bukan berarti kitab ini luput dari kritikan. Al-Hafidz Ibn al-Jauzi (w. 751 H) mengemukakan bahwa dalam kitab tersebut terdapat 30 hadith palsu, meskipun pada akhirnya pendapat tersebut dibantah oleh Jamal al-Ddin al-Suyuti (w. 911 H) dengan mengemukakan bahwa hadith-hadith yg dinilai palsu tersebut sebenarnya

36 Jurnal..., 257

37 *Ibid.*

bukan palsu, sebagaimana yang terdapat dalam kitab sahih Muslim yang telah dinilai palsu, ternyata bukan palsu.

C. Data Hadits Tentang Al-Qur'an sebagai Mahar Pernikahan

حدثنا الحسن بن علي المخلال أخبرنا إسحاق بن عيسى وعبد الله بن نافع، قالا: أخبرنا مالك بن أنس عن أبي حازم بن دينار عن سهل بن سعد الساعدي: "أن رسول الله صلى الله عليه وسلم جاءته امرأة فقالت إني وهبت نفسي لك. فقامت طويلا، فقال رجل: يا رسول الله، زوجنيها إن لم يكن لك بها حاجة. فقال: هل عندك من شيء تصدقها؟ فقال: ما عندي إلا إزارني هذا. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إزارك إن أعطيتها جلست ولا إزار لك فالتمس شيئا. فقال: ما أجد. قال التمس ولو خاتما من حديد. (قال): فالتمس فلم يجد شيئا، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: هل معك من القرآن شيء؟ قال: نعم سورة كثنا، وسورة كذا (بصور سماها) فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: زوجتكها بما معك من القرآن".³⁸

Menceritakan kepadaku hasan bin ali al-khalal, memberi khabar kepadaku isa dan abdullah bin nafi'. Ia berkata: memberi khabar kepadaku malik bin anas dari abi hazim bin dinar dari sahal bin sa'ad al-sa'idi: "bahwasanya Rasulallah SAW. Seorang wanita mendatangi rasulallah dan berkata, aku berikan diriku untukmu. Setelah wanita itu berdiri lama, ada seorang lelaki berkata: wahai rasulallah, kawinkan dia dengan aku, jika engkau tidak menghendakinya. Rasulallah bersabda: apakah engkau memiliki sesuatu yang dapat disedekahkan kepadanya? Lelaki itu berkata: aku tidak mempunyai apa-apa kecuali sarungku ini. Rasulallah bersabda: jika sarung itu engkau berikan kepadanya, tentu engkau duduk tanpa memakai sarung lagi. Karena itu carilah sesuatu. Lelaki itu berkata: aku tidak mendapatkan apa-apa. Maka Rasulallah bersabda kepadanya, carilah sesuatu walaupun cincin dari besi. Lalu ia mencari, tetapi tidak mendapat apa-apa. Maka Rasulallah SAW bertanya: apakah engkau hafal surat dari al-Qur'an? Lelaki itu menjawab, ya saya hafal surat ini (sambil menyebutkan suratnya). Nabi bersabda, aku nikahkan perempuan ini dengan engkau dengan mahar surat al-Qur'an tadi".

³⁸ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurat, Sunan al-Tirmidzi, juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 360

Setelah dilakukan penelusuran dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Hadits* karya A. J. Wensink ternyata hadith ini terdapat di lima (5) kitab, yaitu:³⁹

1. Imam al-Tirmidzi

a. Kitab al-nikah, *Bab Ma Ja'a fi Muhur al-Nisa'*

حدَّثَنَا الحَسْنَى بْنُ عَلَىٰ الْحَلَّالَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَىٰ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِفِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: إِنِّي وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ طَوِيلًا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَرَوَخَنِيهَا إِنْ لَمْ تَكُنْ لَكَ بِهَا خَاجَةٌ، فَقَالَ: «هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصْنِدُهُ؟» فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِزَارُكَ، إِنْ أَغْطِيَنَاهَا جَلَستَ، وَلَا إِزَارُكَ لَكَ، فَالْتَّمِسْ شَيْئًا؟» قَالَ: مَا أَجِدُ، قَالَ: «فَالْتَّمِسْ، وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ» قَالَ: فَالْتَّمِسْ، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟» قَالَ: نَعَمْ، سُورَةً كَذَا، وَسُورَةً كَذَا، لِسُورَةٍ سَمَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَوْجَحْتُكَهَا إِمَّا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ» 40 .

2. Imam bukhori

a. *Kitab Fadhalat al-Qur'an, Bab al-Qiroah an Dhahr al-Qalb*

حدَّثَنَا فُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي حَانِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جَئْتُ لِأَهْبِطَ لَكَ نَفْسِي، فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعَّدَ النَّظَرُ إِلَيْهَا وَصَوْبَاهُ، ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةَ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِّنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لَمْ يَكُنْ لَّكَ هُنَا حَاجَةً فَزُوْجِنِيهَا، فَقَالَ: «هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟» فَقَالَ: لَا

³⁹ a. J. Wensink, *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits al-Nabawi*, juz II (Leiden: E.J. Brill, 1965), 351.

¹⁰ Saurat, Sunan al-Tirmidzi, 360.

وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانظُرْ هَلْ بَحْدُ شَيْئًا؟» فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا، قَالَ: «اَنْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ» فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي - قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِداءً - فَلَهَا نِصْفَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ، إِنْ لَيْسَتْهُ ثُمَّ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَيْسَتْهُ ثُمَّ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ» فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ جَلِيلُهُ ثُمَّ قَامَ فَرَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْلِيَا، فَأَمَرَ بِهِ فُدُعيَ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: «مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟» قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا، وَسُورَةُ كَذَا، وَسُورَةُ كَذَا - عَدَهَا - قَالَ: «أَتَفَرَّهُنَّ عَنْ ظَهَرِ قَلْبِكِ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «اذْهَبْ فَمَذْ مَلْكُوكُهَا إِمَّا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ»⁴¹

b. Kitab al-Nikah, Bab Tazwij al-Mu'asir

حَدَّثَنَا فَتَيْيَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، جِئْتُ أَهْبِطْ لَكَ نَفْسِي، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَدَ النَّظرُ فِيهَا وَصَوْبَةٌ، ثُمَّ طَاطَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةَ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَرَزَّخِينَاهَا، فَقَالَ: «وَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟» قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: «اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانظُرْ هَلْ بَحْدُ شَيْئًا» ، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَنْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ» ، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي - قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِداءً - فَلَهَا نِصْفَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَيْسَتْهُ ثُمَّ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَيْسَتْهُ ثُمَّ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ» ، فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ جَلِيلُهُ ثُمَّ قَامَ، فَرَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْلِيَا، فَأَمَرَ بِهِ فُدُعيَ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ:

⁴¹ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari al-Ja'fa, al-Jami' al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Min Umuri Rosulillah SAW. Sunnanuhu, juz 9 (beirut: dar al-Fikr, 1422), 168

«مَاذَا مَعْلَكِ مِنَ الْقُرْآنِ» . قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا، عَدَّهَا، فَقَالَ: «تَقْرُؤُهُنَّ عَنْ ظَهِيرَةِ قَلْبِكَ» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «اذْهَبْ فَقَدْ مَلَكْتُكُهَا إِمَّا مَعْلَكِ مِنَ الْقُرْآنِ»⁴²

3. Abu dawud

a. Kitab al-Nikah, *Bab fi al-Tazwij ala al-'amali ya'malu*

حدَّثَنَا القُعْنَيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَوَجَنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ هَمًا حَاجَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصْدِقُهَا إِيمَانًا؟» ، فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِذْارِي هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّكَ إِنْ أَغْطَيْتَهَا بِإِذْارِكَ جَلَسْتَ وَلَا إِذْارَ لَكَ فَالْتَّمِسْ شَيْئًا» ، قَالَ: لَا أَجِدُ شَيْئًا، قَالَ: «فَالْتَّمِسْ وَلَا خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ» ، فَالْتَّمِسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَهَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا؟» ، قَالَ: نَعَمْ شُورَةً كَذَا وَشُورَةً كَذَا لِسَوْرَةٍ سَمَّاهَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَدْ رَوَجَنِيكَهَا إِمَّا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ⁴³

4. Ibnu majah

a. Kitab al-nikah, *Bab shadad al-Nisa'*

حدَثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْلِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ يَتَرَوَّجُهَا؟» ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَغْطِهَا وَلَوْ خَاتَمَ مِنْ حَدِيدٍ» ، فَقَالَ: لَيْسَ مَعِيْ، قَالَ: «فَذَرْ رَجْلَكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْفَزَّانِ»⁴⁴

⁴² Abi al-Hasan Nur al-Din Muhammad bin Abdul Hadi al-Sindy, *Shahih al-Bukhari*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), 428

⁴³ Abi al-Thayyib Muhammad Syamsi al-Haq al-Adhim Abady, *Aun al-Ma'bud*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), 484

⁴⁴ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qardy, Sunan Ibnu Majah, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 593

5. Al-darimi

a. Kitab al-nikah, *Bab Ma Yajuzu an Yakuna Mahran*

حدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنَ، أَتَبَّأَ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ امْرَأَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّهَا وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا لِي فِي النِّسَاءِ مِنْ حَاجَةٍ» فَقَالَ رَجُلٌ: رَوْجَنِيهَا، فَقَالَ: «أَغْطِهَا ثُمَّاً» فَقَالَ: لَا أَجِدُ، قَالَ: «أَغْطِهَا وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ»، قَالَ فَاعْتَلَ اللَّهَ فَقَالَ: «مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ» قَالَ: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: «فَقَدْ رَوْجَنْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ»⁴⁵

D. I'tibar dan Skema Sanad

Setelah dilakukan pengumpulan hadis melalui teknik takhrij al-hadits, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan i'tibar sekaligus pembuatan skema sanad. Tahapan i'tibar ini merupakan salah satu tahapan dalam penelitian hadis yang diteliti sehingga dapat diketahui *shahid* dan *muttabi'*-nya, baik dilihat dari jalur periyawatan al-Tirmidzi, maupun jalur-jalur yang lain. Namun sebelumnya kami akan menampilkan data hadis yang menjadi penelitian, yaitu hadis Imam tirmidzi yang terdapat pada kitab an-Nikah, bab *ma ja'a fi muhur an-nisa'*, hadis No. 1116 sebagai berikut:

حدَّثَنَا الحَسْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَالُ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ تَافِعَ الصَّائِعِ، قَالَا: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: إِنِّي وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ طَوِيلًا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَرَوَّجَنِيهَا إِنْ لَمْ تَكُنْ لَكَ بِحَا- حَاجَةً، فَقَالَ: «هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُضَدِّفُهَا؟» فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِزَارَكَ، إِنْ أَغْطِسْتَهَا جَلَستَ، وَلَا إِزَارَ لَكَ، فَالْتَّمِسْ شَيْئًا؟» قَالَ: مَا أَجِدُ، قَالَ: «فَالْتَّمِسْ، وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ» قَالَ: فَالْتَّمِسْ، فَلَمْ يَجِدْ

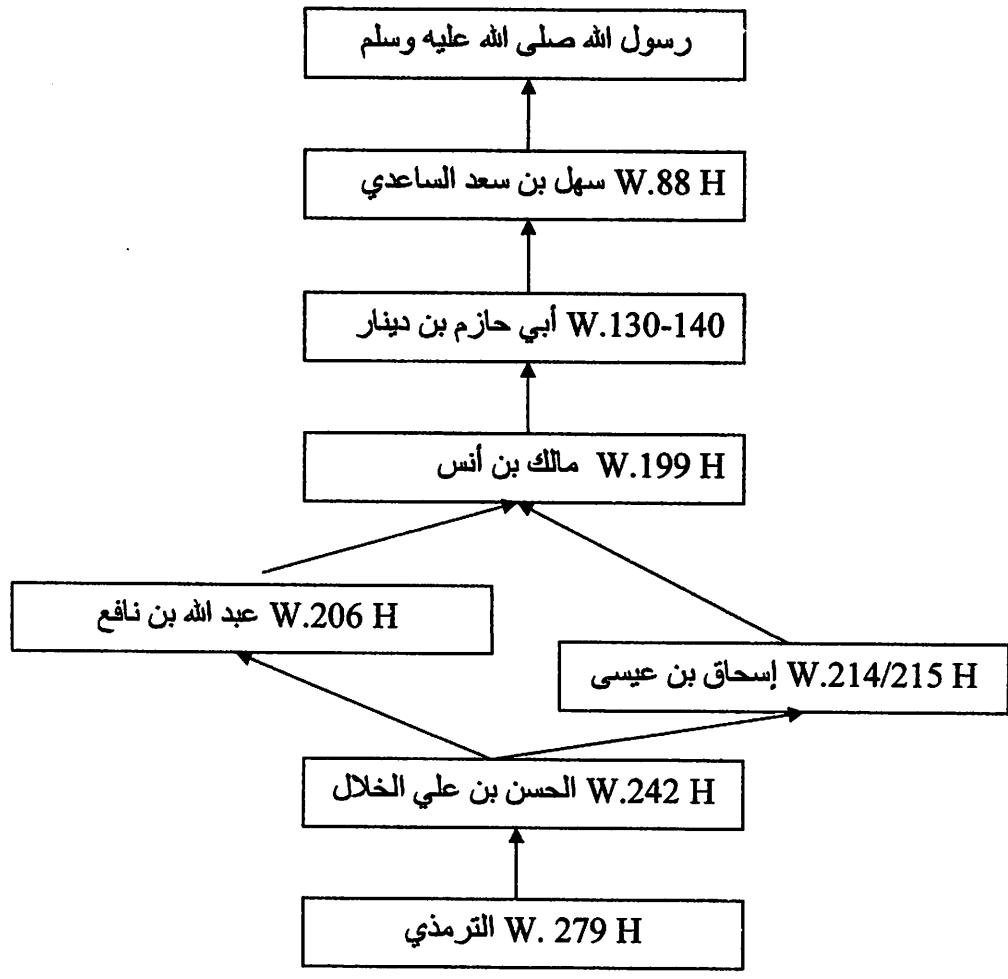
⁴⁵ Abu Muhammad Abdulllah bin Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahram bin Abdul shamad al-Darimi al-Tamimi al-Samarqandy, *Sunan al-Darimi*, juz 3 (beirut: dar al-fikr, 2000), 1412

شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟» قَالَ: نَعَمْ، سُورَةً كَذَا، وَسُورَةً كَذَا، لِسَوْرَتِ سَمَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَوَجْحَتْكَهَا إِمَّا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ».⁴⁶

Menceritakan kepadaku hasan bin ali al-khalal, menmberi khabar kepadaku isa dan abdullah bin nafi'. Ia berkata: memberi khabar kepadaku malik bin anas dari abi hazim bin dinar dari sahal bin sa'ad al-sa'idi: "bahwasanya Rasulallah SAW. Seorang wanita mendatangi rasulallah dan berkata, aku berikan diriku untukmu. Setelah wanita itu berdiri lama, ada seorang lelaki berkata: wahai rasulallah, kawinkan dia dengan aku, jika engkau tidak menghendakinya. Rasulallah bersabda: apakah engkau memiliki sesuatu yang dapat disedekahkan kepadanya? Lelaki itu berkata: aku tidak mempunyai apa-apa kecuali sarungku ini. Rasulallah bersabda: jika sarung itu engkau berikan kepadanya, tentu engkau duduk tanpa memakai sarung lagi. Karena itu carilah sesuatu. Lelaki itu berkata: aku tidak mendapatkan apa-apa. Maka Rasulallah bersabda kepadanya, carilah sesuatu walaupun cincin dari besi. Lalu ia mencari, tetapi tidak mendapat apa-apa. Maka Rasulallah SAW bertanya: apakah engkau hafal surat dari al-Qur'an? Lelaki itu menjawab, ya saya hafal surat ini (sambil menyebutkan suratnya). Nabi bersabda, aku nikahkan perempuan ini dengan engkau dengan mahar surat al-Qur'an tadi".

Saurat, Sunan al-Tirmidzi, 360

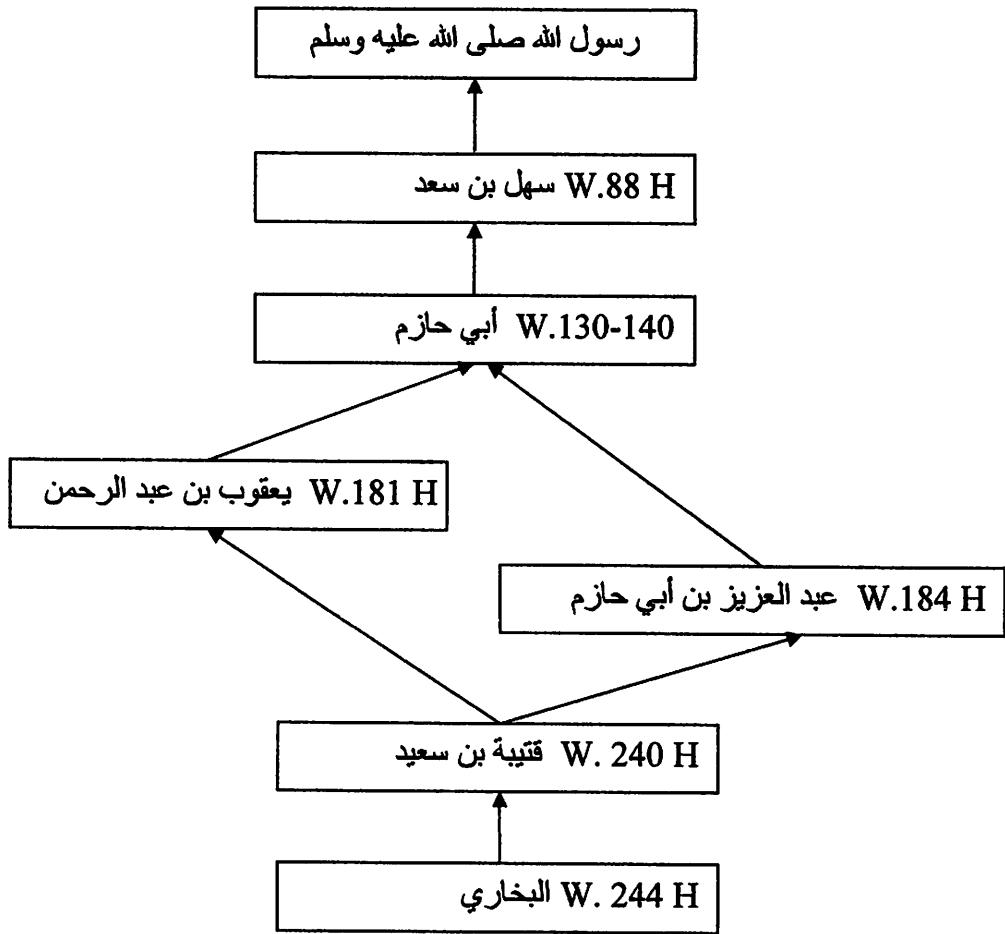
1. Skema Sanad Imam al-Tirmidzi



Tabel urutan periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan sanad
Sahl bin Sa'di al-Sa'idi	Periwayat I	Sanad V
Abi Hazim bin Dinar	Periwayat II	Sanad IV
Malik bin Anas	Periwayat III	Sanad III
Abdullah bin Nafi'	Periwayat IV	Sanad II
Ishaq bin Isa	Periwayat IV	Sanad II
Hasan bin Ali al-Khalal	Periwayat V	Sanad I
Tirmidzi	Periwayat VI	Mukhorij al-hadits

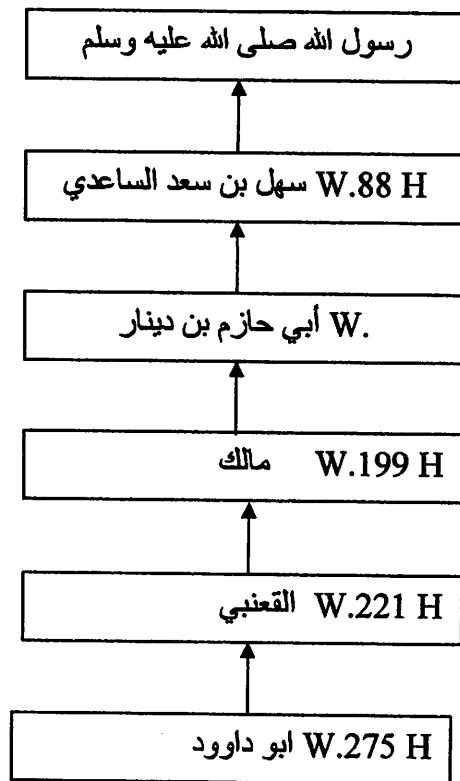
2. Skema sanad Imam bukhori



Tabel urutan periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan sanad
Sahl bin sa'di	Periwayat I	Sanad IV
Abi Hazim	Periwayat II	Sanad III
Ya'qub bin Abdurrahman	Periwayat III	Sanad II
Abdul Aziz bin Abi Hazim	Periwayat III	Sanad II
Quتاibah bin sa'id	Periwayat IV	Sanad I
Bukhori	Periwayat V	Mukhorij al-hadits

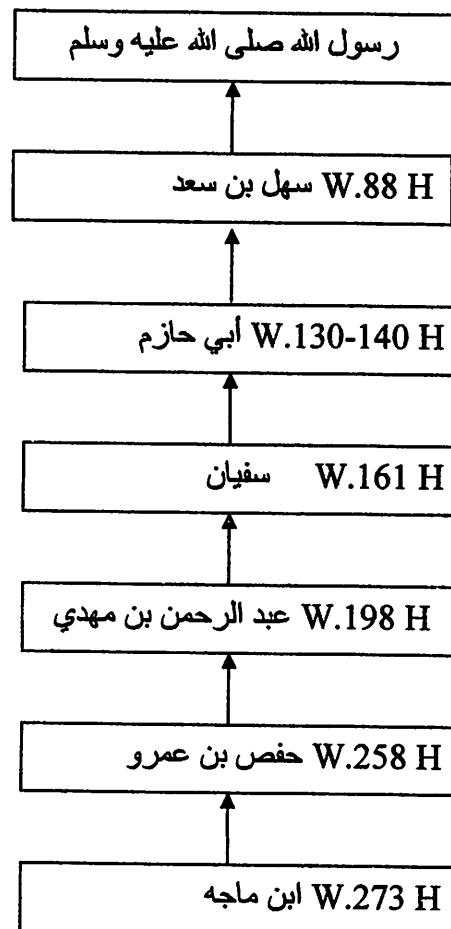
3. Skema Sanad Imam Abu dawud



Tabel urutan periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan sanad
Sahl bin sa'di al-Sa'idi	Periwayat I	Sanad IV
Abi Hazim bin Dinar	Periwayat II	Sanad III
Malik	Periwayat III	Sanad II
Al-Qa'nabi	Periwayat IV	Sanad I
Abu Dawud	Periwayat V	Mukhorij al-hadits

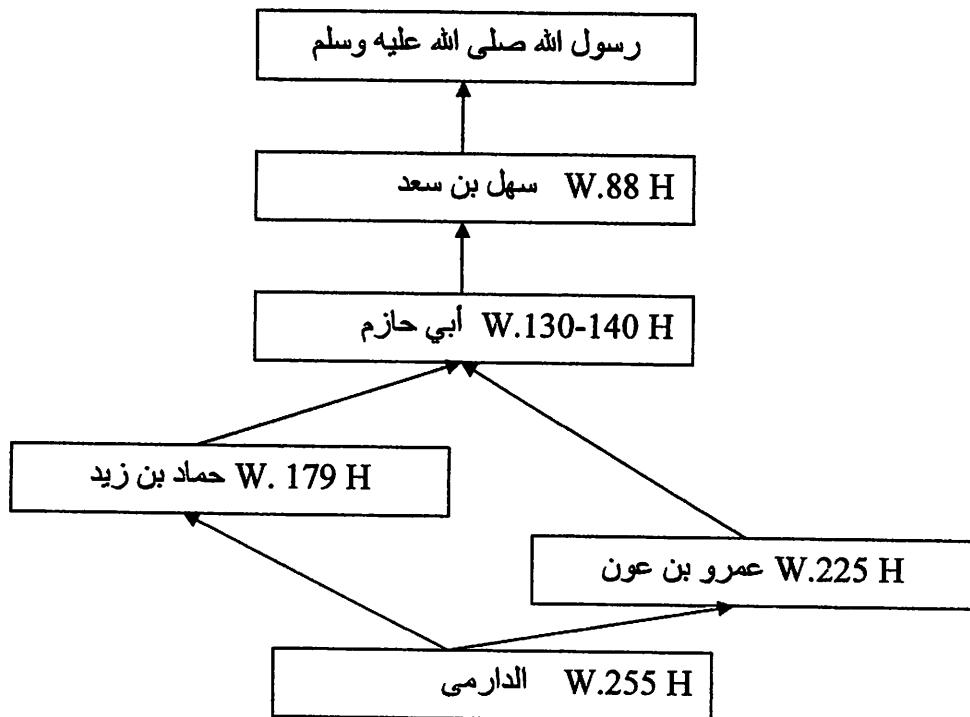
4. Skema sanad Ibnu majah



Tabel urutan periwayat:

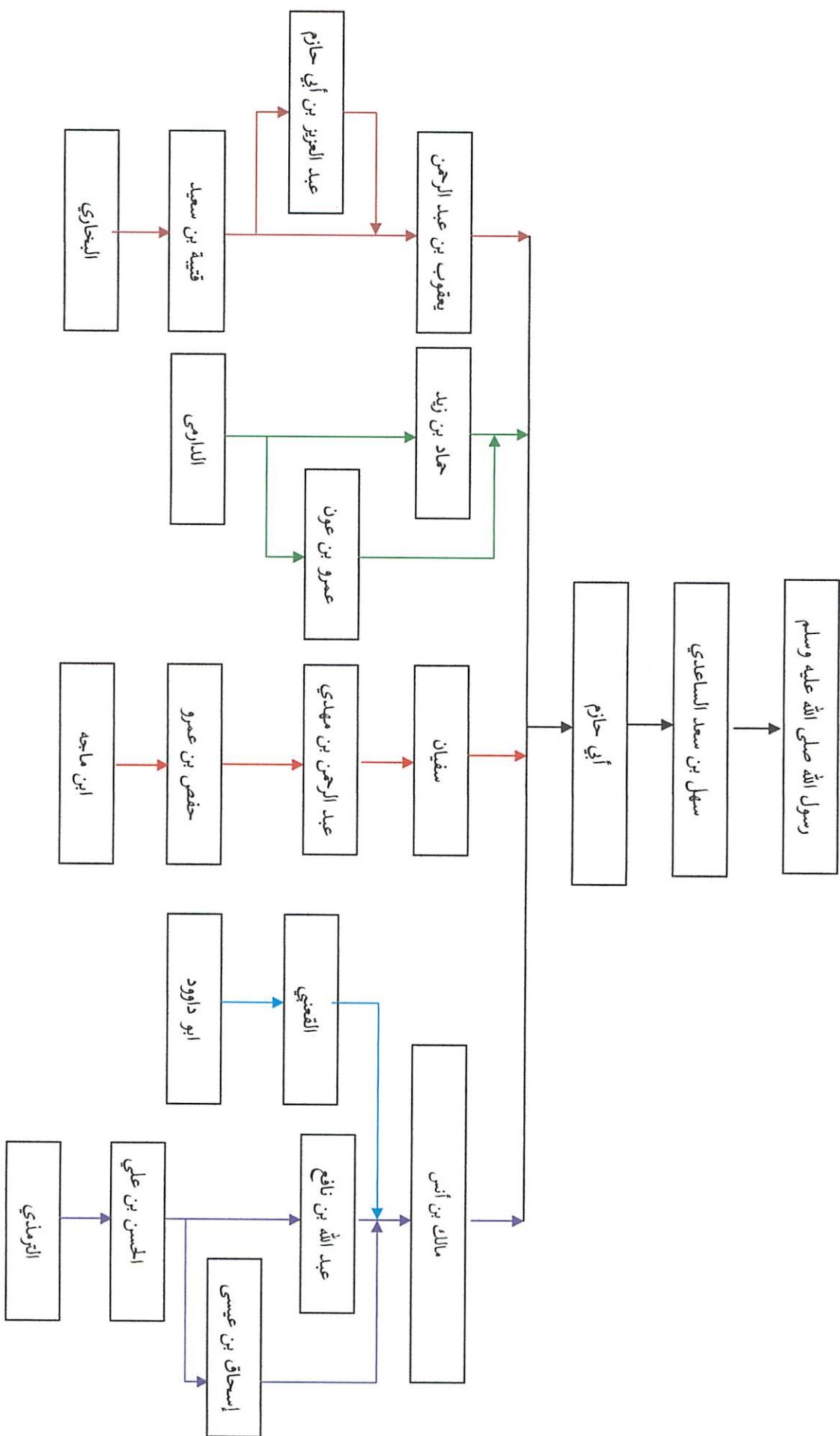
Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan sanad
Sahl bin Sa'di	Periwayat I	Sanad V
Abi Hazim	Periwayat II	Sanad IV
Sufyan	Periwayat III	Sanad III
Abdurrahman bin Mahdi	Periwayat IV	Sanad II
Hafsa bin Amr	Periwayat V	Sanad I
Ibnu Majah	Periwayat VI	Mukhorij al-hadits

5. Skema Sanad Al-Darimi



Tabel urutan periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan sanad
Sahl bin Sa'di	Periwayat I	Sanad III
Abi Hazim	Periwayat II	Sanad II
Hammad bin Zaid	Periwayat III	Sanad I
Umar bin Aun	Periwayat III	Sanad I
Al-Darimi	Periwayat IV	Mukhorij al-hadits



7. I'tibar Hadis

Apabila dilihat dari skema sanad keseluruhan di atas, bahwa hadis tentang mahar Al-Qur'an tidak ada periyat yang berstatus *syahid* karena ternyata Sahal bin Sa'di al-Saidy merupakan satu-satunya sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis tersebut.

Sedangkan dari sisi *muttabi'*, pada jalur sanad kedua *muttabi'* dari Abdullah bin Nafi' dan Ishaq bin Isa adalah al-Qa'nabi.Ya'qub bin Abdurrahman, Hammad bin Zaid, Umar bin 'Aun, dan Sufyan adalah *muntabi'* dari Malik bin Anas dari jalur sanad keempat. Jadi , *muntabi'* bagi sanad Tirmidzi datang dari sanad-sanad Abu Dawud, Ibnu Majah dan Bukhari.

E. Kritik Sanad (Jarh Wa Ta'dil)

Pada penelitian ini fokus penyelidikan dikhususkan pada pengungkapan data biografi, karir intelektual, guru-guru hadis dari masing-masing perawi hadis dari jalur al-Tirmidzi. Mengingat biografi al-Tirmidzi selaku mukharrij al-hadits sudah dipaparkan diatas, maka penyajiannya mulai dari perawi sebelum al-Tirmidzi. Yaitu:

1. Hasan bin Ali al-Khallal

Nama lengkap	: Hasan bin Ali bin Muhammad al-Hadzli al-khallal
Tabaqah	: ke-11 Ausath al-akhdhain an tabi'i al-atba'
Wafat	: 242 H
Guru	: Banyak sekali, diantaranya Ishaq bin Isa ibn Thoba', Ibrahim bin kholid al-Shon'ani, ja'far bin Aun, Ishaq bin

Ibrahim bin Yazid al-Farodisi al-Damasyqi, Abdullah bin Namir, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd.

Murid : al-Tirmidzi, al-Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, Ibrahim bin Ishaq al-Harbi, Ahmad bin Ali al-Abbar, Ishaq bin Shabbah, dll

Penilaian kritisus :Menurut Ya'qub bin syibah, al-Nasa'i dan Ibnu Hibban dia tsiqah, menurut Abu Dawud dia seorang laki-laki yang berpengetahuan, sedangkan menurut Abu Bakar al-Khatib dan al-Tirmidzi dari Hasan bin Ali dia adalah seorang yang tsiqah dan hafidz.⁴⁷

Lambang periwayatan : *Haddatsana*

2. Ishaq bin Isa

Nama lengkap : Ishaq bin Isa bin Najih al-Baghdadi, Abu Ya'qub ibn al-Thaba'

Tabaqah : ke-9 min shighor athba'i al-tabi'in

Wafat : 214 H

Guru : Banyak sekali, diantaranya Malik bin Anas, Jarir bin Hazim, Hammad bin Dalil, Hammad bin Zaid, Hammad bin Salamah, khalid bin ilyas, Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam, Abi Bakar bin ‘Iyasy.

⁴⁷ Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asmai'il al-Rijal*, Juz 9 (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), 35

Murid : Hasan bin Ali al-khallal, Ahmad bin Mani' al-Baghawi,
Ismail bin Abi Harist al-Baghdadi, Haris bin muhammad
bin Asamah al-Tamimi, Hasan bin Isa al-Busthami.

Penilaian kritis : Menurut al-bukhori dia adalah seorang yang masyhur dalam ilmu hadis, Shalah bin Muhammad al-Hafidz dan abu Hatim mengatakan bahwa dia shodiq, *La Ba'sa Bihi*, sedangkan menurut Ibnu Hibban dan Khulaili dia tsiqah.⁴⁸

Lambang periwayatan : *Akhbarona*

3. Abdullah bin Nafi' al-Shaigh

Nama lengkap : Abdullah bin Nafi' bin Abi Nafi' al-Shaigh al-Makhzumi, Maulahum, Abu Muhammad al-Madani

Wafat : 206 H

Guru : Malik, al-Laits, Abdullah bin Nafi' Maula ibn Umar,
Hisyam bin Sa'id, Ibn Abi Dza'bi, Abi Zinad, dll.

Murid : Hasan bin Ali al-Kholal, Qutaibah, Ibn Namir, Salamah bin Syabib, Ahmad ibn shalah al-Misri, Zubair bin Bakar, Yunus bin Abdul A'la.

Fenialan Kritisus : menurut Abu Zar an *La Ba sa Bini*, Abu Hatim mengatakan kalau dia bukan orang yang hafidz,

Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Kozi, *Tahazib al-Kamal fi asmai il al-Rijal*, Juz 2 (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), 69

sedangkan al-Nasa'i dan Ibnu Hibban mengatakan kalau dia tsiqah.⁴⁹

Lambang periwayatan : *Akhbarona*

4. Malik bin Anas

Nama lengkap : Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amru al-Ashbahi al-Hamiri, Abu Abdullah al-Madani al-Faqih

Lahir : 93 H

Tabaqah : ke-7 min kibari athba'i al-tabiin

Wafat : 179 H

Guru : Abi Hazim Salamah bin Dinar al-Madani, Ibrahim bin 'Uqbah, Ishaq bin Abdullah bin Abi Tholhah, Isma'il bin Abi Hakim, Ayub bin Habib al-Zuhri, Ja'far bin Muhammad al-shadiq, Habib bin Abdurrahman, Robi'ah bin Abi Abdurrahman, Zaid bin Aslam, Zaid bin Abi Anisah, dll.

Murid : Abdullah bin Nafi' al-Sha'igh, Ishaq bin Isa, Ibrahim bin thohman, Ibrahim bin Umar bin Abi al-Wazir, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Ishaq bin Sulaiman al-Razi, Ishaq bin Isa ibn al-Thaba', Abdullah bin Mubarak, dll.

Evaluasi kritis : Menurut Ibu Ma'in dan Yanya, Ibu Said dia adalah *tsiqah*.⁵⁰

510 Ibrāhīm al-Asqalānī, *Tanlīl al-Tanlīl*, Juz' 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 1995),

Lambang periwayatan : *An*

5. Abi Hazim bin Dinar

Nama lengkap : Salamah bin Dinar, Abu Hazim al-A'raj al-Afzar al-Timari al-Madani al-Qash al-Zahidi al-Hakim, Maula al-Aswad bin Abi Sufyan al-Mahzumi

Tabaqah : ke-5 min shighari al-tabijin

Wafat : antara tahun 130-140 H

Guru : Sahal bin Sa'di al-Sa'idi, Ibrahim bin Abdurrahman
Abdullah bin Abi Robi'ah al-Makhzumi, Sa'id bin Abi
Sa'id al-Maqburi, Abdullah bin Umar bin khattab,
Abdullah bin Amru bin Ash, Abdullah bin Abi Qatadah,
Abi Idris al-Khaulani, dll.

Murid : Malik bin Anas, Usamah bin Zaid al-Laisti, Hammad bin Salamah, Zaid bin Abi Anisah, Hammad bin Zaid, Hammad bin Abi Hamid al-Madani, Sa'id bin Abi Hilal, Abdullah bin Ja'far al-Madani, Abdurrahman bin Ishaq al-Madani, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar, dll.

Penilaian kritisus : Menurut ahmad, Abu Hatim, al-Ajali, al-Nasa'i, Ibnu Hibban mereka menilainya tsiqah, dia adalah seorang *qodli* di madinah.⁵¹

Lambang periwayatan : *An*

⁵⁰ Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asmai'il al-Rijal*, Juz 17 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 381

⁵¹ Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 157.

6. Sahal bin Sa'di as-Sa'idy

Nama lengkap	: Sahal bin Sa'id bin Malik bin Khalid al-Ansari al-Khizraji al-Sa'idi.
Tabaqah	: Ke-1 min Shahabi
Wafat	: 88 H Sahabat
Guru	: Nabi Muhammad SAW., Abi bin Ka'ab, Ashi, bin 'Adi al-Anshori, Amru bin 'Abasah, Marwan bin Hakam.
Murid	: Abu Hazim Salalah bin Dinar al-Madani, Ziyadah bin Abdullah bin Zaid bin Marba' al-Anshori al-Haritsi, Sam'an Abu Yahya al-Aslami, Abbas bin sahal bin sa'ad al-Sa'idi, Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Dzubab, dll. ⁵²

Lambang periwayatan : ان :

⁵² Maktabah Syamilah